Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 4, No. 2, November 2024
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.4.2.2024
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS BAGI SISWA KELAS V DI SD NEGERI 61 MALUKU TENGAH

Kustap Terry[1*], Ariantje Lesnussa[2], Nathalia Y. Johannes[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
*kustapterry6@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 61 Maluku Tengah Kecamatan Lehitu Desa Hila Dusun Mamua. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga suasana pembelajaran sering membuat siswa jenuh dan berdampak kepada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu, maka peneliti bertujuan menggunakan model pembelajaran Time Token dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri 61 Maluku Tengah. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 61 Maluku Tengah pada tanggal 22 Juni sampai 22 Juli 2023. Teknik pengumpulan data antara lain dengan menggunakan tes (pilihan ganda) yang berjumlah 10 soal. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis Pre Test dan Post Test pada kelas eksperimen, (.000 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pengunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 61 Maluku Tengah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD Negeri 61 Maluku Tengah melalui model pembelajaran Time Token mengalami peningkatan.
Kata Kunci : *Model Pembelajaran Time Token, Hasil Belajar*

THE EFFECT OF TIME TOKEN LEARNING MODEL ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES FOR GRADE V STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 61 CENTRAL MALUKU

Abstract, *This research is motivated by the problem of low student learning outcomes in Social Sciences subjects at SD Negeri 61 Maluku Tengah, Lehitu District, Hila Village, Mamua Hamlet. This happens because the learning model used by the teacher still uses a conventional learning model so the learning atmosphere often makes students bored and impacts student learning outcomes. Based on this, the researcher aims to use the Time Token learning model in learning activities to create an active, interesting, and enjoyable learning atmosphere. The purpose of this study is to determine the effect of the Time Token learning model on Social Studies Learning Outcomes for Grade V Students at SD Negeri 61 Maluku Tengah. The type used in this study is a quasi-experiment with a purposive sampling technique. This research was conducted at SD Negeri 61 Maluku Tengah from June 22 to July 22, 2023. Data collection techniques include using tests (multiple choice) totaling 10 questions. The results of the study are based on the Pre-Test and Post-Test hypothesis testing in the experimental class, (.000> 0.05). This shows that the use of the time token learning model influences social studies learning outcomes for grade V students of SD Negeri 61 Central Maluku. Based on the results of the study above, it can be concluded that the social studies learning outcomes for grade V students of SD Negeri 61 Central Maluku through the Time Token learning model have increased.*
Keywords: *Time Token Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungknnya dengan kehidupan sehari-hari.

Sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Akan tetapi, proses beajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dibutuhkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Tujuan yang di harapkan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memahami konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat memecahkan masalah-masalah sosial baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat. Mengingat pentingnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru merancang suatu model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam

kehidupan sehari-hari, serta siswa mampu menempatkan diri di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran atau pengemasan pembelajaran IPS yang masih bersifat teori dan tidak mengkombinasikan dengan model-model pembelajaran yang aktif, sehingga pembelajaran tersebut terkesan monoton dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penelitian pada bulan November 2022 lalu, dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 61 Maluku Tengah, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah rendahnya nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa dibawa rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 60. Selain itu pula dalam proses pembelajaran guru kurang menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, serta sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa jarang beperan aktif.

Ini sangat terlihat dalam proses pembelajaran IPS yang masih bersifat teori dan tidak mengkombinasikan model-model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Serta banyak siswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran IPS lebih ditandai dengan kegiayan menyimak, menghafal, merangkum, serta menjawab latihan soal tanpa adanya model yang membuat siswa menjadi lebih aktif. Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang terjadi di atas berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Rendanya niat dan motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan model maupun media yang kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna mengatasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran IPS, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, serta tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya serap pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa secara aktif serta membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran IPS yaitu model pembelajaran Time Token. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang cocok untuk

menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sekali.

Model pembelajaran Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Model ini digunakan untuk melatih siswa dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Model pembelajaran Time Token ini sangat membantu guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa. Karena dalam penerapannya, model ini memberikan gambaran kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan sosial khususnya dalam hal mengemukakan pendapat mereka di depan kelas saat ada diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dengan demikian siswa dapat saling berbagi pengetahuan serta pandangan kepada sesama temannya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik.

Menurut Arrends 1997, model pembelajaran Time Token ini merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan agar setiap anggota kelompok diskusi bisa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan medengarkan pemikiran serta pandangan dari anggota kelompok lain (Huda. 2013:239). Model pembelajaran ini mempunyai struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, dan juga untuk menghindari siswa mendominasi saat pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan diterapkannya model pembelajaran Time Token diharapkan siswa dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran IPS.

METODE

Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model penelitian kuantitataf dengan pengunaan quasi eksprimen (eksprimen semu). Eksprimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/manipulasikan semua variabel yang relevan. Dalam model penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Kontrol Group Design (Sugiyono, 2010:112). Desain penelitian tersebut dinyatakan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberian pre test dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau tindakan. Hasil deskripsi data dari pre test kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2

Deskripsi Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Descriptivs Statistics

	N	Range	Minimum	Mzximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	16	50	30	80	49.38	13.401
Pre Test Kontrol	15	40	30	70	48.00	12.071
Valid N (Iistwise)	14					

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa untuk hasil pre test diperoleh banyak data 16 dengan jumlah data kelas eksperimen sebesar 13.401 dan kelas kontrol sebesar 12.071. Terlihat nilai rata-rata antara kelas eksprimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelas ekperimen sebesar 49.38 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 48.00 Range kelas eksperimen adalah 50 dan nilai maximumnya adalah 80. Sedangkan range pada kelas kontrol adalah 40 dan maximumnya adalah 70.

Tabel 3

Deskripsi Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Mzximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	16	40	60	100	75.63	12.633
Pre Test Kontrol	15	40	50	90	71.33	11.255
Valid N (Iistwise)	15					

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa untuk hasil post test diperoleh banyak data 16 dengan jumlah data kelas eksperimen sebesar 12.633 dan kelas kontrol sebesar 11.255. Terlihat nilai rata-rata antara kelas eksprimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelas ekperimen sebesar 75.63 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,33. Range kelas eksperimen

adalah 40 dan nilai maximumnya adalah 100. Sedangkan median pada kelas kontrol adalah 40 dan maximumnya adalah 90.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pre test Eksperimen	.231	16	.022	.921	16	.177
Post test Eksperimen	.234	16	.019	.881	16	.041
Pre test Kontrol	.234	15	.026	.903	15	.107
Post test Kontrol	.214	15	.033	.930	15	.276

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *pre test* kelas eksperimen 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,022 > 0,05, sedangkan hasil pre test kelas kontrol signifikansinya 0,026. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,026 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data tabel 5 menunjukkan bahwa hasil post test kelas eksperimen 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,019 > 0,05, sedangkan hasil post test kelas kontrol signifikansinya 0,033. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,033 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas *Pre Test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.024	1	29	.879

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pre test* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat *Levene Statisticnya* sebesar 0,024. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* 0,024 > 0,05, maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kels eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Tabel 6

Hasil Uji Homogenitas Post Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.407	1	29	.529

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pre test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat Levene Statisticnya sebesar 0,407. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* 0,407 > 0,05, maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

Tabel 7

Hasil Uji T- Test Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test-Post Test	-26.250	7.188	1.797	-30.080	-22.420	-14.608	15	.000

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa nilai Sig (2-tailsd) .000 ≤, 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena ada perbedaan rata-rata antar hasil belajar *pre test* dengan *post test* yang artinyua ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS.

Dari hasil penelitian dan pengolaan data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pre test*) diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 49.38 dan kelas kontrol sebesar 48.00 Adapun hasil tes setelah pembelajaran (*post test*) diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 75.63 dan nilai kelas kontrol sebesar 71.33. Dari hasil analisis tampak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Walaupun kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol lebih rendah disbanding dengan kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Time Tiken*.

Hal ini diperjelas pula dengan hasil wawancara lima orang siswa yang didapat informasi bahwa siswa senang belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, karena hal

ini merupakan pengalaman belajar yang baru bagi mereka dalam berpendapat di dalam suatu kelas diskusi dengan menggunakan media kupon. Siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga meningkat pula hasil belajar siswa. Siswa merasa sangat senang dan sangat antusias dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih aktif.

Begitu antusiasnya siswa dengan model pembelajaran *Time Token* hingga sebagian dari siswa mengatakan bahwa mereka sangat menyayangkan dengan keterbatasan waktu dan kupon yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran *Time Token,* bahwa model ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelas diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Jadi dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* ini merupakan model kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas, baik dalam diskusi kelompok atau sesi Tanya jawab. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPS di sekolah. Dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kelas V SD Negeri 61 Maluku Tengah Kecamatan Lehitu Desa Hila Dusun Mamua yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 49.38 dan *post test* sebesar 75.63 Sedangkan nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 48.00 dan *post test* sebesar 71.33.

Hal ini diperkuat dari pengolahan analisis uji hipotesis dengan uji-T yang dilakukan pada nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 22 yang menghasilkan nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah .000, karena dilihat dari kriteria uji-t Jika nilai Sig.

(2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Arends.(1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivitis* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arikunto., Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Dimyati., & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Endayani., H. (2018). *Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS*. ITTIHAD, 2(2), Art. 2. http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/43

Hamzah., Ali. dkk. (2016). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.,* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Huda., Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jaya., Indra. (2018). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing.

Juliansyah., Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi,Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kancana Penada Media Group.

Kurniasih., dkk. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Majid., Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran.* Rosdakarya, Bandung.

Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Rahayu., H, & Nindiati., D, S. (2021). *Pengaru Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hsil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur Aniah 1 Palembang.* SIDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah 3. (1).

Sabri., Ahmad. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.

Sapriya., dkk. (2006). *Konsep Dasar IPS.* UPI Press. Bandung.

Setiawan., Deny. (2015). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa Indonesia.

Shoimin., Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yohyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sholikha, Khabibatus. *Penerapan Model Pembelajaran TIME Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Mi Bahrul Ulum Surabaya*. PhD Thesis. State University of Surabaya.

Sitompul., Harun., dkk. (2017). *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan:Perdana Publishing.

Sudjana., Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata., Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*, ed. 5, cet. 19. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryanto., Adi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD. Tangerang* Selatan: Universitas Terbuka.

Susanto., Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwartini. *Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Time Token Arends dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Tahun 2015/2016*. 2016. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.